

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Ular Berbunyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di Sekolah Dasar

Suhana Yuha Prasetya^{1,*}, Sukamto², Sulistyowati³

^{1,2}PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi No. 24-Dr. Cipto Semarang, 50125

^{3,4}SD Islam Al Madina, Jl. Menoreh Utara IX No.57-Sampangan Kec. Gajahmungkur Kota Semarang, 50232

Email: suhanayuha058@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan berbantuan media ular berbunyi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Al-Madinah Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 sebanyak 27 siswa sebagai penerima tindakan, sedangkan yang memberikan tindakan adalah peneliti dan wali kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media Ular Berbunyi, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi IPAS. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes setiap siklus, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif yang diperoleh 27 siswa kelas SD Al-Madinah Semarang hasil ulangan harian pada pra siklus 25% siswa tuntas dan 75% siswa tidak tuntas. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media ular berbunyi hasil belajar kognitif siswa meningkat siklus I memperoleh ketuntasan sebesar 44,4% dan 55,6% tidak tuntas. Sedangkan, pada siklus II dilakukan refleksi sehingga mengalami peningkatan dari siklus I dengan capaian ketuntasan sebesar 85,2% siswa tuntas dan 14,8% siswa tidak tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media ular berbunyi efektif dan layak digunakan di kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Media Ular Berbunyi, IPAS

ABSTRACT

This research aims to apply the Problem Based Learning model with the help of the snake sounds media to improve science learning outcomes. This type of research used is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were fifth grade students at SD Al-Madinah Semarang in the 2023/2024 academic year as many as 27 students as recipients of the action, while those providing the action were researchers and homeroom teachers of class V. The research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The independent variable in this study is the Problem Based Learning (PBL) learning model and the Singing Snakes media, while the dependent variable in this study is student learning outcomes in science material. Data collection techniques using observation techniques, interviews, tests for each cycle, and documentation. The data analysis used includes quantitative and qualitative data analysis. The results of the research showed that the cognitive learning results obtained by 27 students at Al-Madinah Elementary School in Semarang were the results of daily tests in the pre-cycle, 25% of students were complete and 75% of students were incomplete. The application of the Problem Based Learning model assisted by snake media states that students' cognitive learning outcomes increased in cycle I, achieving 44,4% completeness and 55,6% incomplete. Meanwhile, in cycle II, reflection was carried out so that there was an increase from cycle I with completion achievements of 85.2% of students completed and 14.8% of students did not complete. Thus, it can be concluded that the application of Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by snake media is effective and suitable for use in learning activities.

Keywords: Learning Outcomes, *Problem Based Learning*, Ringing Snake Media, IPAS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini tentunya banyak perubahan salah satunya yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka saat ini kegiatan pembelajaran didesain dimana siswa belajar dengan tenang, santai, bebas stres, dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya. Di dalam kurikulum merdeka, siswa tidak hanya dibentuk dalam mengembangkan bakat alaminya.

Pembelajaran ialah proses agar siswa melakukan aktivitas belajar baik di kelas atau di luar kelas. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan seorang guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran adalah kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk senantiasa mengembangkan segala potensinya melalui proses belajar mengajar (Angga & Iskandar, 2020). Kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik tersebut, dalam aspek kognitif, afektif, dan keterampilannya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan seorang guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta 3 interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai

makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Agustus 2023 di SD Al-Madinah Semarang pada kelas V mata Pelajaran IPAS terdapat permasalahan hasil belajar yang rendah pada Ulangan Harian IPAS hal tersebut menjadi momok bagi siswa. Bahwa pembelajaran IPAS kurang menarik minat siswa yang membuat siswa saat pembelajaran tidak mendengarkan guru, dan sering bosan sehingga membuat siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru karena keterbatasan media dan guru jarang menerapkan model pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat rendahnya hasil belajar pada IPAS yaitu pembelajaran tersebut siswa kurang memahami materi yang diberikan guru dan Secara klasikal hasil belajar siswa rendah atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu <70. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa dari 27 siswa hanya 6 siswa 22% yang mencapai KKM dan 21 siswa hanya 78% yang tidak tuntas.

Permasalahan di SD Al-Madinah Semarang kelas V pada mata pelajaran IPAS juga memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai materi pelajaran maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan hasil belajar yang disebabkan rendahnya minat belajar pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan uraian di atas peneliti bertujuan ingin mengkaji muatan IPAS agar siswa bisa meningkatkan hasil belajar siswa di SD Al-Madinah Semarang.

Berkaitan dengan masalah yang timbul tersebut, permasalahan akan diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media pembelajaran Ular Berbunyi yang diharapkan mampu membuat siswa tertarik, aktif dan kreatif. Pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna dan berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata (Amir *et al.*, 2020). Selain itu, menurut Layyina *et al.* (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah metode pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan untuk mendorong siswa belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok agar mendapatkan solusi, berpikir kritis dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki atau dari sumber lain.

Tidak hanya model pembelajaran, dengan menggunakan media Ular Berbunyi dalam proses pembelajaran akan lebih efektif, mudah di pahami oleh siswa, dan siswa tidak akan merasa bosan karena dalam pembelajaran ini tidak hanya teori – teori saja melainkan dengan permainan. Selain itu, media pembelajaran akan lebih memudahkan guru terkait ketidak jelasan bahan atau materi yang disampaikan atau yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat akan disederhanakan melalui bantuan media. Djamarah (2013) menyatakan media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dan gurulah yang mempergunakan untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Ular Berbunyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V di Sekolah Dasar.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Al-Madinah Semarang pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 27 siswa sebagai penerima Tindakan. Sedangkan yang berperan sebagai subjek pemberian Tindakan adalah peneliti yang bekerjasama dengan wali kelas V. Waktu penelitian

dilaksanakan pada 15 s.d 31 Agustus 2023. Setiap siklus meliputi satu kali pertemuan dengan empat tahap penting dalam setiap siklusnya (Kemmis dan McTaggart, 1998) yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, (d) refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan tes setiap siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan IPAS tergolong rendah. Hal ini disebabkan bahwa pembelajaran IPAS kurang menarik minat siswa yang membuat saat pembelajaran tidak mendengarkan guru, dan sering bosan sehingga membuat siswa kesulitan memahami materi yang di ajarkan oleh guru karena keterbatasan media dan guru jarang menerapkan model pembelajaran. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar kognitif pada mata Pelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Ular Berbunyi dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penelitian siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama 4 JP atau 4 x 35 menit setiap 1 siklus 1 pertemuan. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Ular Berbunyi pada pembelajaran IPAS. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah metode pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan untuk mendorong siswa belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok agar mendapatkan solusi, berpikir kritis dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki atau dari sumber lain. Menurut Lidnillah & Mawardi (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajaran serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan

menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya dan sumber-sumber lainnya.

Proses pembelajaran di kelas tidak hanya menggunakan model pembelajaran saja yang dirasa penting melainkan juga perlu adanya media pembelajaran yang sesuai dengan model dan materi yang akan dipelajari siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar anak bisa memiliki minat dan keterkaitan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan (Wulandari *et al.*, 2023). Sejalan dengan hal ini, menurut Zaini & Dewi (2017) menyatakan bahwa dengan media pembelajaran, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar

mengajar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ular Berbunyi. Hal tersebut ialah media permainan yang dimodifikasi dari ular tangga. Media ular tangga ialah sebuah media permainan tradisional untuk anak yang sampai saat ini masih eksis dan dimainkan oleh anak (Baiquni, 2016). Media ular tangga dapat dimodifikasi sedemikian hingga sampai dapat dibawa ke lingkungan pembelajaran. Khususnya pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, seperti yang dilaksanakan saat ini pada pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu IPAS.

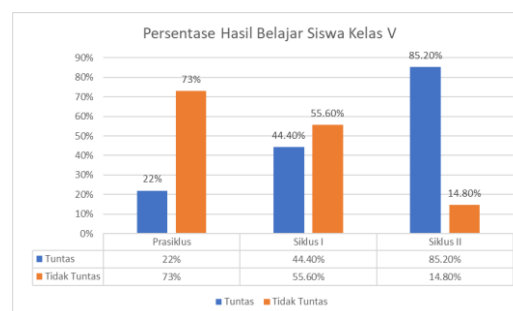
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SD Al-Madinah Semarang dalam mata Pelajaran IPAS. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas V SD Al-Madinah dari prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam bentuk tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Nilai Ketuntasan Belajar		Pra Siklus I		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
≥70	Tuntas	6	22%	12	44,4%	23	85,2%
<70	Belum Tuntas	21	73%	15	55,6%	4	14,8%
Jumlah		27	100%	27	100%	27	100%

Sumber: data primer peneliti, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif yang diperoleh 27 siswa kelas SD Al-Madinah Semarang hasil ulangan harian pada pra siklus 25% siswa tuntas dan 75% siswa tidak tuntas. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media ular berbunyi hasil belajar kognitif siswa meningkat siklus I memperoleh ketuntasan sebesar 44,4% dan 55,6% tidak tuntas. Sedangkan, pada siklus II dilakukan refleksi sehingga mengalami peningkatan dari siklus I dengan capaian ketuntasan sebesar 85,2% siswa tuntas dan 14,8% siswa tidak tuntas. Perbandingan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat diagram berikut ini.



Gambar 1 Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kogn

Hasil belajar siswa kegiatan pengetahuan siswa diperoleh dari tes evaluasi pada siklus I dan Siklus II. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Soal evaluasi diberikan kepada seluruh siswa kelas V SD Al-Madinah yang berjumlah 27 siswa dengan tingkat ketuntasan sesuai dengan KKM yaitu 70. Sejalan dengan penelitian Hutami *et al.* (2023) menyatakan bahwa keberhasilan perolehan indikator kriteria sebesar 85% dengan nilai ketuntasan minimal 70. Sebanyak 20 anak melakukan dua tes yaitu pretest dan posttest. Tes ini dijadikan acuan sebagai keberhasilan hasil belajar yang telah dilaksanakan sebelum mengenalkan media pembelajaran dan sesudah memperkenalkan media pembelajaran. Hasil yang diperoleh hasil belajar anak meningkat dengan rata-rata 87,5 tanpa ada yang mendapatkan nilai dibawah nilai minimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Papan Keragaman Budaya Indonesia terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya Kelas IV SDN Gabusbanaran Jombang dapat meningkat. Sedangkan, Setyowati *et al.* (2023) menyatakan bahwa hal ini ditunjukkan dengan hasil belajarsiswa pada evaluasi mengacu pada kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 70. Nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 92% dengan rincian pra siklus ketuntasan 54% dari 12 siswa yang mencapai keberhasilan dengan rata-rata 63,08, siklus I menjadi 65% dari 17 siswa mencapai keberhasilan dengan rata-rata 70,77, dan menjadi 92% pada siklus II dari 24 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata 82,32. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Mijen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa selama pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media Ular Berbunyi, guru

berupaya menyampaikan materi dan mengoptimalkan suasana kelas dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Ular Berbunyi juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Siswa dalam proses pembelajaran sangat antusias dan senang selama mengikuti pelajaran. Guru juga berupaya memberikan apresiasi setiap hasil yang diperoleh siswa dengan memberikan hadiah dan ungkapan secara lisan untuk mendukung minat belajar siswa kelas V SD Al-Madinah Semarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media ular berbunyi pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Al-Madinah Semarang dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar kognitif mengalami peningkatan dimana pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 55,6% dengan kriteria cukup baik. Sedangkan, pada siklus II dilakukan refleksi sehingga mengalami peningkatan dari siklus I dengan capaian persentase ketuntasan sebesar 85,2% siswa dengan kriteria baik. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media ular berbunyi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SD Al-Madinah Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir *et al.* (2020). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematiksiswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(2), 22-34. Doi:<https://doi.org/10.47323/ujss.v1i2.22>
- Angga & Iskandar, S.(2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Besicedu*, 6(3), 5296-5301
- Baiguni, I. (2016). Penggunaan Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM*, 1(2), 193-203.

- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: RinekaCipta
- Hutami *et al.* (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Keragaman Budaya Indonesia Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya Kelas IV SD Negeri Gabusbanaran Jombang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1804-1814.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Layyina *et al.* (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Wordwall pada Siswa Kelas V SDN Peterongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3370-3378.
- Lidnillah, A. H., & Mawardi, I. (2015). Praktik Gharar Pada Hubungan Bisnis UMKM-Eksportir Furnitur di Jepara. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(2). 108-127. doi: <https://doi.org/10.20473/vol2iss20152pp108-129>
- Setyowati *et al.* (2023). Penerapan Model PBL Berbantuan Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 2 Mijen. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1975-1985.
- Wulandari *et al.* (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal on Education*, 5(2), 3929-3936.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>